



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI  
JAKARTA**

**SKRIPSI**

**ANALISA PENGARUH RASIO PROBABILITAS DAN VARIABEL  
MONETER TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI LQ 45 PERIODE 2005-2011**

**Diajukan Oleh :**

**NAMA : MEILISA  
NIM : 115090242**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MENCAPAI GELAR  
SARJANA EKONOMI**

**2013**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI  
JAKARTA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : MEILISA  
NO MAHASISWA : 115090242  
PROGRAM JURUSAN : S-1 / MANAJEMEN  
MATA KULIAH POKOK : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISA PENGARUH RASIO PROBABILITAS  
DAN VARIABEL MONETER TERHADAP HARGA  
SAHAM INDUSTRI MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI LQ 45 PERIODE 2005-2011

Jakarta, Januari 2013

Pembimbing

DRS. H. Darmawan Achmad,MM

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**JAKARTA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**SETELAH LULUS UJIAN KOMPREHENSIF/SKRIPSI**

NAMA : MEILISA  
NO MAHASISWA : 115090242  
PROGRAM JURUSAN : S-1 / MANAJEMEN  
MATA KULIAH POKOK : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISA PENGARUH RASIO PROBABILITAS  
DAN VARIABEL MONETER TERHADAP HARGA  
SAHAM INDUSTRI MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI LQ 45 PERIODE 2005-2011

Tanggal : Januari 2013 Ketua Panitia :

( )

Tanggal : Januari 2013 Anggota Panitia :

( )

Tanggal : Januari 2013 Anggota Panitia :

( )

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**JAKARTA**

(A) MEILISA (115090242)

(B) ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN VARIABEL MONETER TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI LQ 45 PERIODE 2005 – 2011.

(C) ix + 84 hlm; 2013, gambar 5, tabel 5

(D) Manajemen Keuangan

(E) Abstrak: Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang hingga saat ini mengalami perkembangan pesat. Ukuran kinerja yang digunakan dari pasar modal adalah harga saham perusahaan *go public* yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham baik dari makro ekonomi maupun mikro ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, kondisi perekonomian internasional, kurs valuta asing, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Asset*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, kurs tukar antara rupiah dengan US dollar, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yang dilakukan dengan *Eviews 7.0*. Selain itu digunakan pengujian dengan *goodness of fit* suatu model dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Penelitian ini menggunakan data tahunan periode 2005 – 2011 untuk masing- masing variabel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi (CPI) dan *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sedangkan variabel Suku Bunga, Kurs (IDR), dan *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Selain itu diperoleh bahwa nilai adjusted R *square* sebesar 69.93%. Ini berarti 69.93% perubahan harga saham dapat diprediksi dari perubahan kelima variabel independen tersebut.

(F) Daftar Pustaka (1979 – 2011)

(G) DRS. H. Darmawan Achmad, MM.

**MOTTO**

**Nobody know what they could reach with work hard  
And never ever give up before you try  
Because better to try than nothing.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada bagian studi S-1 Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat kepada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak DRS. H. Darmawan Achmad, MM. Selaku dosen pembimbing yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan yang sangat berguna dan membantu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan yang luar biasa.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Ronnie Resdianto Masman, S.E., MA., M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumangara.
4. Seluruh dosen, staf pengajar, staf kepustakaan dan para karyawan khususnya Pak Putu dan Suyono Chandra yang telah membantu serta memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada saya selama masa perkuliahan.

5. Kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, serta doa yang luar biasa selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Nelson, Okky, Randy, Lydia, Gabriella V, Mami Angel, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang ikut memberikan bantuan secara langsung ataupun tidak langsung dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi, tata bahasa, maupun dari cara penyusunan. Maka, penulis dengan senang hati akan menerima kritik maupun saran guna melengkapi skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca sekalian.

Jakarta, 2 Januari 2013

Penulis

(Meilisa)

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Perumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kerangka Teori.....	12
2.1.1 Investasi.....	12
2.1.2 Indeks.....	13
2.1.3 Saham.....	15
2.1.4 Harga Saham.....	17
2.1.5 Tingkat Inflasi.....	19
2.1.6 Tingkat Suku Bunga.....	23

2.1.7 IDR atau Kurs USD.....	25
2.1.8 <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	27
2.1.9 <i>Return On Asset</i> .....	30
2.2 Penelitian Relevan.....	32
2.3.1 Pengaruh inflasi terhadap harga saham.....	35
2.3.2 Pengaruh suku bunga terhadap harga saham.....	36
2.3.3 Pengaruh kurs terhadap harga saham.....	37
2.3.4 Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap harga saham	38
2.3.5 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap harga saham....	38
2.4 Kerangka Pemikiran.....	39

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian.....	42
3.2 Variabel Penelitian.....	43
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.3.1 Harga Saham.....	43
3.3.2 Tingkat Inflasi.....	44
3.3.3 Tingkat suku bunga tabungan.....	45
3.3.4 Kurs.....	45
3.3.5 Kebijakan Dividen ( <i>Dividend Payout Ratio</i> ).....	47
3.3.6 <i>Return On Asset</i> .....	48
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	48

3.5 Metode Analisis.....	49
3.5.1 Analisis Kuantitatif.....	51
3.5.2 Model <i>Common Effects</i> .....	51
3.5.3 <i>Fixed Effect Model</i> .....	52
3.5.4 <i>Random Effect Model</i> .....	53
3.5.5 Pengujian Hasil Persamaan Regresi.....	53
a. <i>Goodness of fit</i> Suatu Model.....	53
3.5.6 Hipotesis.....	55

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data.....	62
4.1.1 Metode <i>Pooled Least Square</i> .....	62
4.1.2 <i>Fixed Effect Model</i> .....	64
4.1.3 <i>Random Effect Model</i> .....	65
4.1.4 Uji <i>Hausman</i> .....	66
4.1.5 Analisis Statistik.....	69
4.1.6 Uji Secara Individual (uji t).....	69
4.1.7 Uji Secara Simultan (uji F).....	74
4.1.8 Koefisien Determinasi.....	75
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
4.3 Analisis Ekonomi.....	79

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Industri Sampel Perusahaan.....	59
Tabel 4.1.1	Hasil analisis <i>Pooled Least Square</i> .....	62
Tabel 4.1.2	Pengujian dengan <i>Fixed Effect Model</i> .....	64
Tabel 4.1.3	Pengujian dengan <i>Random Effect Model</i> .....	65
Tabel 4.1.4	Uji <i>Hausman</i> .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.1 <i>Stock Price</i> .....	60
Gambar 4.2 Tingkat Inflasi (CPI).....	60
Gambar 4.3 Suku Bunga.....	61
Gambar 4.4 Kurs.....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Keadaan pasar baik nasional maupun internasional sekarang semakin dipengaruhi oleh pasar modal yang merupakan sarana bagi perusahaan untuk menjual dan membeli saham serta memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan antara pihak investor (pihak yang memiliki dana) dengan pihak issuer (pihak yang membutuhkan dana). Pasar modal juga dapat menjadi penentu bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena secara langsung perubahan ekonomi makro di pasar modal mempengaruhi tingkat inflasi, suku bunga, kurs serta faktor - faktor lainnya di masyarakat.

Kelebihan dari pasar modal yaitu melakukan investasi untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar serta peningkatan status perusahaan sebagai perusahaan publik sehingga akses pendanaan menjadi semakin luas dan besar (*Go Public*). Namun, *Go Public* memiliki konsekuensi bahwa perusahaan harus terbuka terhadap masyarakat serta dituntut untuk lebih professional dengan pola manajerial secara baik.

Investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh investor. Investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi seberapa besar tingkat

pengembalian investasi mereka untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu Negara. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* (selisih antar harga jual dengan harga beli) maupun *cash dividend* (dividen kas), untuk investasi pada saham, dan pendapatan bunga.

Dividen merupakan salah satu bentuk kesejahteraan dari para investor apabila mendapatkan *return* semakin tinggi dari waktu ke waktu. Tujuan pembagian dividen untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, memenuhi kebutuhan para pemegang saham mengenai pendapatan riil. Kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang akan dibagikan oleh perusahaan.

Apabila keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen keseluruhan maka keputusan cadangan terabaikan, sebaliknya jika laba akan ditahan maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga akan terabaikan. Menurut Suad Husnan (1988 dalam Sri Sudarsi, 2002), “teori kebijakan dividen yang optimal diartikan sebagai rasio pembayaran dividen yang ditetapkan dengan memperhatikan kesempatan untuk menginvestasikan dana serta sebagai preferensi yang dimiliki para investor mengenai dividen daripada *capital gain*”.

Kebijakan tersebut juga dianggap untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan di saat ini dengan di masa yang akan datang sehingga dapat memaksimumkan harga saham. Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan perkembangan harga saham karena semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tinggi volume perdagangan saham akan mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia.

Nilai harga saham yang terdaftar di BEI ditunjukkan dalam sebuah indeks yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks saham merupakan salah satu indikator makro dari perekonomian nasional dan dapat menggambarkan baik buruknya suatu perekonomian. Sebagai pelengkap dari IHSG maka dibentuk Indeks LQ 45 ditujukan untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar.

Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi kondisi perekonomian pada umumnya.

Masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang baik bagi para investor maupun bagi perusahaan. Para investor mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan pertumbuhan (*growth*) secara berkelanjutan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan.

Banyak faktor yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan atau perekonomian Negara seperti inflasi baik di mancanegara maupun domestik, tingkat suku bunga dunia, nilai tukar mata uang asing, dan faktor lainnya. Inflasi terjadi karena adanya tekanan pada sisi penawaran (cost push inflation), tekanan dari sisi permintaan (demand pull inflation), dan dari ekspektasi inflasi. Faktor membawa pada inflasi permintaan mendorong termasuk tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi output potensialnya, atau dengan permintaan agregat total melebihi kapasitas ekonomi.

Inflasi merupakan penyakit ekonomi yang tidak bisa diabaikan, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat luas. Oleh karena itu inflasi sering menjadi target kebijakan pemerintah. Inflasi yang tinggi begitu penting untuk diperhatikan mengingat dampaknya bagi perekonomian yang bisa menimbulkan ketidakstabilan, pertumbuhan ekonomi yang lambat dan pengangguran yang senantiasa meningkat. Berkenaan dengan hal tersebut, upaya mengendalikan agar stabil begitu penting untuk dilakukan.

Krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia Tenggara sejak tahun 1997 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi di kawasan ini. Sebelum krisis, pertumbuhan ekonomi Thailand relatif stabil, diatas 7 persen per tahun. Akibat krisis ekonomi pertumbuhan ekonomi Thailand menurun menjadi -0,4 persen. Hal ini berdampak pada negara-negara lain di Asia Tenggara. Tahun 1998 Indonesia mengalami "Significant deterioration", laju inflasi meningkat cepat seiring melemahnya nilai tukar rupiah. Sementara itu kebutuhan dana untuk berbagai kebutuhan masyarakat baik domestik maupun internasional meningkat tajam, sehingga berpengaruh terhadap perekonomian. Ekonomi Indonesia mengalami penurunan sangat signifikan yaitu sebesar -13,0 persen (tahun 1998 ).

Pada saat krisis ekonomi melanda negara-negara ASEAN, tingkat inflasi mengalami peningkatan. Inflasi yang terjadi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor domestik dan faktor dari luar negeri. Laju inflasi di beberapa negara ASEAN sangat berfluktuasi. Indonesia merupakan negara yang paling tinggi tingkat inflasinya, dan paling berfluktuatif. Pada tahun 1992 tingkat inflasi Indonesia sebesar 4,94 persen, dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung meningkat. Pada saat krisis ekonomi serta ketidakstabilan sosial politik pada tahun 1998 inflasi meningkat tajam sampai 77,63 persen.

Krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia Tenggara sejak tahun 1997 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi. Bagi

Indonesia dan negara-negara lain di Asia Tenggara dalam upaya membangun kembali perekonomian, tingkat inflasi yang tinggi harus dihindari sehingga pembangunan dunia usaha agar berada pada tingkat yang tinggi tetap dapat terpelihara. Namun kesemuanya itu tidaklah mudah dan memerlukan perhatian yang besar.

Tingkat suku bunga juga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dimana jumlah uang yang beredar di masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan tingkat suku bunga tinggi yang diharapkan kemudian adalah berkurangnya jumlah uang beredar sehingga permintaan agregat pun akan berkurang dan kenaikan harga bisa diatasi.

Pertumbuhan jumlah uang beredar yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi, naiknya jumlah uang beredar akan menaikkan permintaan agregat (aggregate demand) yang pada akhirnya jika tidak diikuti oleh pertumbuhan di sektor riil akan menyebabkan naiknya tingkat harga. Hal ini berarti jika pertumbuhan di sektor moneter yang dicerminkan oleh meningkatnya jumlah uang beredar diikuti dengan pertumbuhan di sektor riil yang dicerminkan oleh pertumbuhan GDP, maka peristiwa meningkatnya inflasi bisa diminimalisir.

Teori paritas daya beli pertama kali dikemukakan oleh Gustav Cassell 1922 (Khalwat, 2000 ) mengandung dua pengertian, yaitu pengertian absolut dan pengertian relatif. Pengertian absolute mengatakan bahwa kurs keseimbangan di antara mata uang dalam negeri dan mata uang luar negeri merupakan rasio antara

harga absolute luar negeri dan harga absolute dalam negeri. Sedangkan pengertian relatif menyatakan bahwa persentase perubahan kurs keseimbangan di antara mata uang dalam negeri dan mata uang luar negeri merupakan rasio antara persentase perubahan harga dalam negeri dan persentase perubahan harga luar negeri, sehingga persentase perubahan kurs tersebut mencerminkan perbedaan tingkat inflasi di antara dua negara. Teori paritas daya beli menyatakan bahwa nilai tukar mata uang antara dua Negara sama dengan rasio tingkat harga suatu Negara. Dijelaskan bahwa menurunnya mata uang dalam negeri diakibatkan oleh meningkatnya tingkat harga di dalam negeri akan terkait dengan depresiasi mata uang proporsional di pasar valuta asing.

Nilai mata uang dari suatu negara yang cenderung menurun menunjukkan negara tersebut mempunyai tingkat inflasi yang tinggi. Inflasi suatu negara lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain berarti harga barang-barang di negara tersebut naik lebih cepat dari negara lain. Hal ini akan berakibat ekspor akan turun dan impor akan naik karena harga barang-barang negara bersangkutan lebih mahal bila dibandingkan dengan barang-barang negara lain. Dengan demikian penawaran dari mata uang asing akan turun dan permintaan akan naik, sehingga nilai mata uang asing akan naik (nilai mata uang domestik akan turun atau terdepresiasi).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis ingin meneliti

:

**“ANALISA PENGARUH RASIO PROBABILITAS DAN VARIABEL MONETER TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI LQ 45 PERIODE 2005-2011”.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham pada industri manufaktur ?
- b. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada industri manufaktur ?
- c. Bagaimana pengaruh kurs dollar terhadap harga saham pada industri manufaktur ?
- d. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada industri manufaktur ?
- e. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada industri manufaktur ?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Banyaknya indikator dari perubahan perdagangan saham yang terjadi dalam Indeks LQ 45 dan dikarenakan keterbatasan dalam waktu penelitian, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

- a. Daftar emiten diambil melalui Indeks LQ 45 dengan keterangan industri manufaktur yang secara berturut-turut masuk dalam daftar dengan minimal waktu 3 tahun selama periode 2005 – 2011.
- b. Dari banyaknya faktor variabel moneter yang mempengaruhi hanya digunakan inflasi (CPI), Suku bunga, dan Kurs.
- c. Dalam penelitian penulis mengukur profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan *Return On Asset* (ROA).

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham pada industri manufaktur ?
2. Apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada industri manufaktur ?
3. Apakah terdapat pengaruh kurs dollar terhadap harga saham pada industri manufaktur ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada industri manufaktur ?
5. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada industri manufaktur ?

6. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, inflasi, suku bunga, dan kurs mempengaruhi kenaikan harga saham pada industri manufaktur?

## **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

- a. Ingin menguji dan melakukan analisa pengaruh inflasi terhadap harga saham Industri Manufaktur.
- b. Untuk mengetahui apakah suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham Industri Manufaktur.
- c. Melakukan pengujian dan menganalisa pengaruh kurs terhadap harga saham Industri Manufaktur.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham Industri Manufaktur.
- e. Melakukan pengujian dan menganalisa pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham Industri Manufaktur.
- f. Untuk mengetahui variabel mana yang paling mempengaruhi terhadap kenaikan harga saham.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang didasarkan pada judul penelitian yang dibahas oleh penulis adalah :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemahaman bagi investor agar dapat menggunakan informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan investasi.
- 2) Memberikan informasi bagi lembaga akademik dan praktisi, terutama menyangkut gambaran ekonomi di masa depan akibat pengaruh perubahan inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap harga saham dan berusaha mengukur kekuatan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham industri manufaktur. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam rangka mengembangkan kajian ilmu yang sama dimasa mendatang. Bagi kalangan mahasiswa, tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian sekaligus sebagai referensi dalam penulisan karya populer lebih lanjut.
- 3) Memberikan masukan kepada para regulator agar dapat mengambil kebijakan yang tidak merugikan investor.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajayi, R.A dan M. Mougoue. 1996. On The Dynamic Relation Between Stock Prices and Exchange Rate. *Journal Of Finance Research*. 19:193-207.

Gupta, Jyoti P., Alain Chevalier and Fran Sayekt. 2000. The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate and Stock Price in Emerging Market: The Case Of The Jakarta Stock Exchange. *Working Paper Series*. EFMA 2000.Athens.

Mankiw, Gregory, 2003, Teori Makro Ekonomi, Alih bahasa Imam Nurmawan, Edisi Kelima, Jakarta Erlangga.

Achmad, Darmawan. 2011. Penelitian Volatility Harga Emas, Harga Minyak Dan Variabel Moneter Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2001- Desember 2011.

Dahlan Siamat (2011), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi 3, Jakarta: Universitas Indonesia.

Sa'adah, Siti dan Yunia Panjaitan. 2006. Interaksi Dinamis Antara Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.pp:46-62.

Sitinjak, Elyzabeth Lucky Maretha dan Widuri Kurniasari. 2003. Indikator – indikator Pasar Saham dan Pasar Uang Yang Saling Berkaitan Ditinjau Dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 3 No. 3.

Simamora, Henry. 2000. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II. Jakarta: Salemba Empat.

Rousana, M. 1997, Memanfaatkan EVA Untuk Menilai Perusahaan Di Pasar Modal Indonesia, *Usahawan No. 4 TH XXVI*, April 1997.

Tristiarto, Yoko.2006. “Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akutansi*. Vol4(2):61-73.

Mark And Aris , 2001, “Macroeconomic faktors do influence aggregate stock ?”, **Review of Financial Studies**.

Agarwal R.N. (1997); "Foreign Portfolio Investment in Some Developing Countries: A study of Determinants and Macroeconomic Impact", *Indian Economic Review*, Vol. XXXII, No. 2, Pp.217-229.

Beaver, W. H. 1979. Accounting for inflation in an efficient market. In *The impact of inflation on accounting: a global view. The International Journal of Accounting*, 21–42. Urbana:University of Illinois.

Beaver, W. H., M. McNichols, and R. Price. 2007. Delisting returns and their effect on accounting-based market anomalies. *Journal of Accounting and Economics* 43(23): 341– 368.

Arifin, Sjamsul, (2000). *Efektivitas Kebijakan Suku Bunga dalam Rangka Stabilisasi Rupiah di Masa Krisis*, Jakarta, Bank Indonesia.

Endri (2008). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Vol. 13 No. 1.

Hadi Subakti. S dan Taufik Azmi. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Harga Saham Sektor Perdagangan Pada Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi STEI. N0.1. Januari-Maret.

Sutrisno, (2001). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia* TEMA volume II No. 1 .

Utami. Mudji, Mudjilah Rahayu, (2003). *Peranan dari Profitabilitas, suku bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar dalam mempengaruhi Pasar Modal Indonesia selama krisis ekonomi*, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol 5 No 2.

[www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.yahoo-finance.com](http://www.yahoo-finance.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)